



Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) STIE Kasih Bangsa Tahun 2021

STIE KASIH BANGSA

Jl. Dr. Kasih No. 1 Kebon Jeruk, Jakarta 11530

Telp/Fax. (021) 53655253, 5363420, 70664341, 68486263

Website : <http://www.stiekasihbangsa.ac.id>

**RENCANA KERJA DAN ANGGARAN TAHUNAN
(RKAT)
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KASIH BANGSA
TAHUN 2021**



Tahun 2021

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan berkah-Nya sehingga Usulan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) STIE Kasih Bangsa Tahun 2021 ini dapat disempurnakan. Usulan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Tahun 2021 ini sesuai dengan Rencana Strategis STIE Kasih Bangsa periode tahun 2017-2021. Di dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) memuat gambaran kebutuhan anggaran serta strategi-strategi yang akan diupayakan untuk mengoptimalkan pencapaian indikator kinerja STIE Kasih Bangsa tahun 2021. Usulan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Tahun 2021 ini dibuat sesuai dengan tuntutan program kerja untuk mewujudkan STIE Kasih Bangsa yang unggulan di tingkat Nasional dan menghasilkan lulusan yang profesional, unggul dan terpercaya.

Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa disusun dengan tujuan agar program-program Tridharma Perguruan Tinggi dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dan STIE Kasih Bangsa semakin berkembang untuk memberi manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia dalam rangka turut serta bersama pemerintah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia. Semoga semangat dan niat baik dari seluruh civitas akademika STIE Kasih Bangsa dapat diiringi dengan kekuatan untuk mewujudkannya, disertai komitmen yang tinggi untuk membangun dan memajukan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa.

Jakarta, 29 Desember 2020



Ruslaini, SE., MM

Ketua STIE Kasih Bangsa



STIE KASIH BANGSA

**KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KASIH BANGSA
Nomor : 002/STIE-KB/RKAT/XII/2020
Tentang**

**PENETAPAN RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN TAHUNAN (RKAT)
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KASIH BANGSA
TAHUN 2021**

Menimbang :

1. Bahwa dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi STIE Kasih Bangsa memerlukan pedoman anggaran yang memuat arahan dan capaian tolak ukur keberhasilan yang tertuang dalam suatu Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT)
2. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) merupakan bagian dari rangkaian kegiatan dalam Siklus Perencanaan STIE Kasih Bangsa guna menyusun program kerja seluruh unit kerja di lingkungan STIE Kasih Bangsa beserta penganggarannya secara terjadwal, terpadu, dan berkesinambungan. Penyusunan RKAT STIE Kasih Bangsa didasarkan pada arah pengembangan STIE Kasih Bangsa pada masa yang akan datang, Rencana Strategis, Rencana Operasional, sumberdaya yang dimiliki, serta pelaksanaan program kerja pada periode sebelumnya.
3. Periode RKAT Tahun 2021 berdasarkan kalender tahunan dimulai dari 1 Januari 2021 sampai 31 Desember 2021. Prosedural adalah bahwa RKAT STIE Kasih Bangsa dibuat berdasarkan ketentuan tertentu dengan asas transparansi, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan

Mengingat :

1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 tahun 2014 Tentang Kerjasama Perguruan Tinggi
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 139 tahun 2014 tentang Pedoman Statuta dan Organisasi Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
8. STATUTA STIE Kasih Bangsa



STIE KASIH BANGSA

Memperhatikan :

1. Rencana Induk Pengembangan STIE Kasih Bangsa Periode Tahun 2012-2041
2. Rencana Strategis STIE Kasih Bangsa Periode Tahun 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan,
Pertama

: Mengesahkan dan memberlakukan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) tahun 2021 secara efektif sebagai bagian tak terpisahkan dari Surat Keputusan ini;

Kedua

: Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) tahun 2021 menjadi pedoman anggaran dan arahan untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Tahun 2021 digunakan untuk 1 tahun dimulai dari 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.

Ketiga

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan akan dilakukan perbaikan bila terdapat kekeliruan.


Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 29 Desember 2020

Ruslaini, SE., MM
Ketua STIE Kasih Bangsa

Tembusan kepada yth :

- Ketua Yayasan Kasih Sejahtera Indonesia
- Wakil Ketua I – III STIE Kasih Bangsa
- Ketua Program Studi Akuntansi
- Ketua Program Studi Manajemen
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)

	STIE Kasih Bangsa	Nomor : PM/STIE-KB.RKAT.02/XII/2020
	Jl. Dr Kasih No 1 Kebon Jeruk	Tanggal : 29 Desember 2020
	Jakarta Barat	Revisi : -
	Telp : 0212-5363420	Halaman : 34
	stie_kasih_bangsa@yahoo.co.id	
Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan STIE Kasih Bangsa Tahun 2021		



RENCANA KERJA DAN ANGGARAN TAHUNAN
STIE KASIH BANGSA
TAHUN 2021

Proses	Penanggungjawab		
	Jabatan	Nama	Tandatangan
Dirumuskan	Ketua Tim Perumus	Ruslaini, SE., MM	
Disetujui	Ketua Yayasan Kasih Sejahtera Indonesia	Drg. Widuri Tedjopurnomo, MBA	
Ditetapkan	Ketua STIE Kasih Bangsa	Ruslaini, SE., MM	
Dikendalikan	Wakil Ketua III Bidang Evaluasi dan Kerjasama	Mohammad Chaidir, SE., MM	

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
SURAT KEPUTUSAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Dan Nilai STIE Kasih Bangsa.....	2
C. Analisis Kondisi Saat Ini	4
D. Analisis SWOT	9
E. Arah Pengembangan Rencana Strategis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa ...	14
BAB II RENCANA STRATEGIS STIE KASIH BANGSA PERIODE TAHUN 2017-2021	16
A. Kebijakan	16
B. Isu Strategis.....	16
C. Rencana Strategis STIE Kasih Bangsa Periode Tahun 2017-2021	17
BAB III RENCANA KERJA, ANGGARAN TAHUNAN DAN MITIGASI RISIKO	20
A. Kebijakan Perencanaan	20
B. Prinsip dan Kebijakan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan.....	22
C. Anggaran Tahunan 2021	24
D. Mitigasi Risiko.....	25
BAB IV PENUTUP	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sains dan teknologi serta budaya yang sedemikian cepat, perubahan praktik kerja yang dipicu oleh revolusi teknologi informasi dan komputer serta perubahan ekosistem ekonomi memberikan tantangan baru bagi perguruan tinggi untuk berkontribusi dalam mencari solusi inovatif terhadap permasalahan kompleks yang berkembang. Tantangan kemajuan sains dan teknologi serta budaya tersebut tidak terlepas dari tantangan pembangunan. Pola pembangunan masa lalu yang cenderung boros energi dan sumberdaya alam telah berdampak pada penurunan kualitas lingkungan hidup dan ketersediaan pangan, energi dan sumber bahan baku bagi industri dan perekonomian secara keseluruhan. Dalam kompetisi pembangunan antar negara, daya saing bangsa menjadi kunci keberhasilan untuk mengejar ketertinggalan dan menciptakan masa kritikal untuk sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi swasta di Jakarta harus mengambil peran sebagai pelopor kemajuan bangsa melalui perannya dalam mencetak sumber daya insani berkualitas yang mampu menjadi pemimpin dalam menciptakan solusi inovatif serta menghasilkan kemajuan sains dan temuan teknologi dan produk baru untuk memecahkan masalah-masalah kompleks yang berkembang dalam proses membangun daya saing dan meningkatkan kesejahteraan bangsa.

Tuntutan perubahan yang sangat cepat dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi dan seni, tuntutan masyarakat terhadap kualitas serta kebijakan pemerintah dalam pendidikan nasional yang demikian tinggi diiringi tantangan global yang semakin kompetitif, mengharuskan STIE Kasih Bangsa mempersiapkan diri, adaptif serta cermat dalam merancang dan menetapkan arah kebijakan untuk menghadapi berbagai perubahan tersebut.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa (STIE Kasih Bangsa) secara historis didirikan oleh Yayasan Kasih Sejahtera Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 12/D/0/1999 pada tanggal 12 Januari 1999 untuk Program Studi Akuntansi dan Program Studi Manajemen. STIE Kasih Bangsa didirikan dengan niat luhur untuk mendukung program pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya kualitas angkatan kerja yang dapat memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri yang dapat mengikuti perkembangan dan perubahan dalam lingkungan global selain itu STIE Kasih Bangsa membantu pemerintah melaksanakan amanah pasal 31 ayat 1 UUD Tahun 1945 bahwa pendidikan merupakan salah satu hak pokok yang wajib didapatkan setiap warga negara. Secara market based, Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia dengan sumber daya alam yang melimpah menjadi tantangan bagi pemerintah Indonesia untuk mendorong warga negaranya memiliki kualitas sumber daya yang kompeten dan siap akan

perubahan agar mampu mengelola sumber daya alam yang dimiliki, menjadi tenaga profesional yang handal serta mampu membaca peluang ditengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat maka dari itu kehadiran STIE Kasih Bangsa di masyarakat diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang profesional, unggul dan terpercaya.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Kasih Bangsa adalah Perguruan Tinggi Swasta di bidang ekonomi, bisnis, manajemen dan akuntansi. STIE Kasih Bangsa telah menjadi harapan masyarakat dengan menghasilkan para cendekiawan dan profesional sebagai agen utama penggerak pembangunan. Sebagai Perguruan Tinggi Swasta, STIE Kasih Bangsa memiliki otonomi dalam pengelolaan proses pendidikan sesuai dengan undang- undang dan peraturan pemerintah serta STIE Kasih Bangsa memiliki otonomi dalam melakukan inovasi di berbagai aspek. Arah kebijakan dan strategi STIE Kasih Bangsa diarahkan pada transformasi pendidikan yang akan bisa mewujudkan tujuan luhur dari perguruan tinggi yang diimplementasikan dalam bentuk tridharma perguruan tinggi dan juga bisa lebih responsif terhadap tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat luas. Arah pengembangan STIE Kasih Bangsa dalam jangka panjang untuk mencapai visinya serta merealisasikan misi dan tujuan sebagaimana tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan (RENIP) Tahun 2013-2042, sebagai realisasi dari RENIP 2013-2042 dan RENSTRA 2017-2021, STIE Kasih Bangsa menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan (RKAT).

B. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Dan Nilai STIE Kasih Bangsa

1. Visi STIE Kasih Bangsa

Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi unggulan di tingkat nasional dan menghasilkan lulusan yang profesional, unggul dan terpercaya.

2. Misi STIE Kasih Bangsa :

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi strata-1 dibidang Ekonomi yang menghasilkan lulusan
- b. Sarjana Ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- c. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat dibidang Ekonomi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Melaksanakan peningkatan kualitas berkelanjutan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal

3. Tujuan STIE Kasih Bangsa

- a. Menghasilkan lulusan dibidang Ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menghasilkan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang Ekonomi sebagai pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
- c. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa Indonesi

4. Sasaran STIE Kasih Bangsa:

- a. Meningkatkan kualitas Sarajana Ekonomi STIE Kasih Bangsa yang profesional, unggul dan terpercaya
- b. Menghasilkan lulusan yang terserap 100% kedalam dunia usaha dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak kelulusan
- c. Terlaksananya program link & match antara STIE Kasih Bangsa dengan dunia usaha dan kementerian/lembaga
- d. Meningkatkan kualitas tridharma perguruan tinggi yang terintegrasi, dan berorientasi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Industri 4.0, Sociesty 5.0 serta program pemerintah dalam konteks pembangunan masyarakat dengan program utama peningkatan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan, riset dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan tuntutan perkembangan ipteks dan kebutuhan masyarakat
- e. Memperoleh peningkatan akreditasi program studi dan akreditasi institusi sampai dengan meraih peringkat unggul ditahun 2030 untuk program studi dan tahun 2040 untuk institusi.

5. Nilai STIE Kasih Bangsa

a. Integritas :

STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk menjalankan profesi dengan menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, nilai- nilai moral dan etika serta rasa memiliki atas setiap proses dan keputusan yang diambil.

b. Kolaborasi :

STIE Kasih Bangsa mendorong pengembangan kolaborasi yang menunjang keunggulan STIE Kasih Bangsa. STIE Kasih Bangsa bekerja sebaik mungkin dalam kolaborasi aktif antara mahasiswa, dosen, manajemen dan eksternal.

c. Unggul :

STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk unggul dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan secara konsisten mengupayakan hasil terbaik. Keunggulan tersebut menyentuh semua aspek kehidupan di lingkungan STIE Kasih Bangsa mulai dari program akademik, layanan mahasiswa hingga lingkungan kampus, rekrutmen hingga publikasi, dan acara khusus hingga kegiatan mahasiswa sehari-hari. Nilai ini juga menginspirasi mahasiswa dan dosen untuk mengakui pencapaian dan kontribusi seluruh civitas akademika dalam upaya pencapaian visi dan misi STIE Kasih Bangsa.

- d. Inovasi:
STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk terus mendorong kebaruan dan keterbukaan terhadap perspektif, ide, cara kerja, dan perubahan lingkungan baru berdasarkan prinsip kebebasan akademik.
- e. Profesional:
STIE Kasih Bangsa berkomitmen pada keunggulan dalam pekerjaan, berambisi untuk memastikan bahwa pengajaran dan pembelajaran, penelitian, dan keterlibatan STIE Kasih Bangsa dalam pengabdian masyarakat memiliki kualitas dan bermanfaat. Secara khusus, STIE Kasih Bangsa berkolaborasi dengan industri, pemerintah, dan sektor nirlaba dalam setiap kegiatan Tri dharma. Sikap profesional diterapkan pada semua staff STIE Kasih Bangsa dan dapat disesuaikan untuk mencerminkan kebutuhan dan keadaan khusus dari peran yang berbeda.
- f. Keanekaragaman dan Inklusi :
STIE Kasih Bangsa terbuka akan keanekaragaman didalam setiap proses pembelajaran. STIE Kasih Bangsa menghargai semua bentuk keragaman, tidak peduli perbedaan etnis, agama atau seksual, tingkat pendapatan, gaya belajar, atau fokus akademis seseorang. Semua civitas akademika STIE Kasih Bangsa diberikan kesempatan untuk berekspresi dan mengemukakan pendapat untuk kemajuan STIE Kasih Bangsa. Keanekaragaman mahasiswa saat ini memperkuat program akademik dan lingkungan pendidikan di kampus STIE Kasih Bangsa, mempersiapkan mahasiswa untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat internasional dan ekonomi global.
- g. Revolusi Mental :
STIE Kasih Bangsa mendorong seluruh civitas akademika untuk memiliki wawasan kebangsaan dan revolusi mental. Gerakan untuk mengubah cara pandang, cara pikir, sikap, perilaku, dan cara kerja yang mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja, gotong royong, berlandaskan Pancasila sebagaimana program revitalisasi mental yang diluncurkan pemerintah dalam lima gerakan yaitu Gerakan Indonesia Bersih, Gerakan Indonesia Melayani, Gerakan Indonesia Tertib, Gerakan Indonesia Mandiri, dan Gerakan Indonesia Bersatu.

C. Analisis Kondisi Saat Ini

Penyusunan RKAT STIE Kasih Bangsa mempertimbangkan kondisi STIE Kasih Bangsa saat ini baik internal maupun eksternal. Kondisi internal STIE Kasih Bangsa merupakan kondisi yang sudah ada di STIE Kasih Bangsa dampak dari kinerja tahun-tahun sebelumnya dan kebijakan yang telah ditetapkan pada tahun 2020, yang harus dipertimbangkan untuk penyusunan program yang akan datang. Adapun kondisi eksternal merupakan kondisi di luar STIE Kasih Bangsa, yang

sudah terjadi dan akan masih berlangsung, yang secara langsung dapat mempengaruhi kebijakan dan program yang akan datang. Sejumlah kondisi internal STIE Kasih Bangsa yang menjadi dasar pertimbangan untuk perencanaan kegiatan operasional dan pengembangan STIE Kasih Bangsa tahun 2021 antara lain adalah:

1. Pengembangan Sistem

Beberapa upaya pengembangan sistem telah mulai dilakukan pada tahun 2021. Beberapa hal tersebut adalah: perbaikan sistem administrasi keuangan untuk mempercepat proses dengan menggunakan Zahir, penggunaan digital signature dalam proses administrasi, identifikasi kebutuhan integrasi sistem informasi, dan perbaikan prosedur pada beberapa sistem lain.

2. Hasil Audit Eksternal terkait Keuangan

STIE Kasih Bangsa tetap mempertahankan kinerja keuangan terbaiknya untuk audit laporan keuangan tahun 2020 yang disampaikan oleh KAP.

3. Adopsi Kebiasaan Baru (New Normal)

Pandemi Covid-19 di Indonesia mulai awal Maret 2020 telah melahirkan kebiasaan-kebiasaan baru dalam pelaksanaan rutinitas, termasuk dalam pelaksanaan operasional tridarma dan manajemen di STIE Kasih Bangsa. Pandemi Covid-19 membuat proses pembelajaran mengalami perubahan yang sangat besar yaitu dari pembelajaran tatap muka beralih ke pembelajaran dalam jaringan (daring). Sementara belajar adalah proses memperoleh pengetahuan melalui kegiatan interaktif antara dosen, mahasiswa dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep tersebut, pembelajaran dikatakan berkualitas tinggi jika terjadi interaksi multi arah seperti antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa dan dosen, antar mahasiswa, mahasiswa siswa dengan sumber belajar, dan mahasiswa dengan lingkungan belajar. Kondisi Covid-19 memaksa civitas akademika STIE Kasih Bangsa untuk bertransformasi dari pembelajaran offline (pertemuan di kelas) menjadi *online learning*. Seluruh program studi menjalankan kuliah daring atau online selama pandemi Covid-19.

Dalam mengantarkan mahasiswa mencapai kesarjanaan, STIE Kasih Bangsa telah memiliki roadmap yang tersusun secara sistematis sejak mahasiswa memasuki semester 1 sampai dengan mahasiswa lulus dan meraih gelar sarjana. Pengembangan lingkungan akademik membekali mahasiswa dan lulusan yang terdidik dan terlatih dalam pengembangan sains, teknologi, budaya dan ekonomi serta memiliki kepekaan sosial. Kurikulum STIE Kasih Bangsa disusun sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Saat ini kurikulum yang dipakai berbasis OBE (*Outcome Based Education*) yang disesuaikan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Operasional manajemen masih tetap akan dilakukan dengan dua metode, daring dan luring, dengan prosentase kehadiran bekerja di kantor (WFO) yang akan terus ditingkatkan. Pelaksanaan perkuliahan dan manajemen tersebut tetap akan menerapkan protokol kesehatan yang akan dipantau

secara ketat pelaksanaannya.

4. Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah dicanangkan dan mulai berjalan pada tahun 2020. STIE Kasih Bangsa akan terus berpartisipasi dalam kompetisi implementasi kebijakan MBKM ini pada tahun 2021. STIE Kasih Bangsa terus meningkatkan integrasi teknologi informasi ke dalam proses pembelajaran, utamanya dalam meningkatkan kapasitas infrastruktur layanan pembelajaran dengan memperluas akses internet berkabel ataupun nirkabel. Dari sisi kebijakan dan tata kelola, STIE Kasih Bangsa memaksimalkan Sistem Informasi Akademik, Edlink dan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). STIE Kasih Bangsa telah memiliki fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang sangat memadai guna menunjang kegiatan pembelajaran dan penelitian bagi seluruh civitas akademika STIE Kasih Bangsa. Perbaikan pelayanan akademik dan non akademik. Pelayanan terhadap para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal dilakukan dengan profesional dengan mengedepankan semangat cepat tanggap (*responsive*), empati (*empathy*), keandalan (*reliability*) dan memberikan jaminan (*assurance*). Selain itu mempersingkat rantai proses birokrasi dengan memberikan kemudahan dan kecepatan akses layanan. Pola penanganan proses birokrasi yang memanfaatkan teknologi informasi telah menunjang efisiensi pengurusan dokumen administrasi yang dibutuhkan mahasiswa.

5. Tata Kelola

Pelaksanaan dalam upaya mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran STIE Kasih Bangsa sebagaimana yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya, diperlukan dukungan sistem tata pamong, tata kelola dan kerjasama yang baik. Dalam sistem organisasi perguruan tinggi, sistem tata pamong yang baik (*Good University Governance*) mencerminkan kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan. Oleh karena itu, setiap program studi di lingkungan STIE Kasih Bangsa berkomitmen melaksanakan GUG. Pelaksanaan tata pamong, tata kelola dan kerjasama di didasarkan pada statuta, struktur organisasi dan tata kelola, kebijakan dan peraturan serta kode etik STIE Kasih Bangsa. Untuk itu, pelaksanaan tata pamong, tata kelola dan kerjasama pada tingkat Program Studi mengacu kepada standar mutu pengelolaan dan aturan yang ditetapkan oleh institusi. Dalam mengoptimalkan pelaksanaan tata pamong dilingkungan STIE Kasih Bangsa maka telah disusun struktur organisasi yang jelas untuk memenuhi 5 elemen tata pamong yang mencakup kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan berkeadilan. Selain itu diperlukan juga komitmen pimpinan, pengelolaan kegiatan tridarma perguruan tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang baik, keterlaksanaan sistem penjaminan mutu, kepuasan pengguna yang baik dimana hasilnya ditindak lanjuti untuk perbaikan mutu, dan memiliki mitra kerjasama

yang terpercaya. Organisasi di Lingkungan STIE Kasih Bangsa dilaksanakan dengan berpedoman pada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsif, independen, kredibilitas, tanggung jawab dan keadilan dalam rangka mendukung pencapaian visi STIE Kasih Bangsa serta menjalankan *good university governance* sebagaimana amanah Undang-undang No 12 tahun 2012.

6. Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana

Kemampuan finansial merupakan salah satu faktor penting dalam menjamin keberlangsungan sebuah organisasi. Pengelolaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, pemutakhiran, inventarisasi, dan penghapusan aset yang dilakukan secara baik, sehingga efektif mendukung kegiatan penyelenggaraan akademik di STIE Kasih Bangsa. Sumber dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional STIE Kasih Bangsa terdiri dari dana pengelolaan dana pendidikan mahasiswa, Yayasan Kasih Sejahtera Indonesia serta sumbangan dari para donatur. Alokasi dana dikelola oleh Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Keuangan setelah mendapat persetujuan dari Ketua STIE Kasih Bangsa. Pengelolaan dana Program Studi STIE Kasih Bangsa terpusat dengan pengelolaan dana di institusi yaitu yang dilakukan oleh Wakil Ketua II bidang Administrasi dan Keuangan STIE Kasih Bangsa. Realisasi dana didasarkan pada aktivitas seluruh Program Studi dibawah naungan STIE Kasih Bangsa yang diajukan pada semester berjalan dan pembayarannya dilakukan oleh Wakil Ketua II bidang Administrasi dan Keuangan setelah melalui persetujuan dari Ketua. Sedangkan untuk akuntabilitas penggunaan dana tergabung dalam pencatatan Laporan Keuangan Yayasan Kasih Sejahtera Indonesia yang secara periodik setiap tahun dilakukan pemeriksaan menggunakan jasa audit eksternal yaitu dari Kantor Akuntan Publik. Kegiatan pengelolaan keuangan dilakukan secara efektif, efisien, akuntabilitas dan transparan. Dan kerjasama pendanaan juga dilakukan oleh STIE Kasih Bangsa melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

7. Sumber daya manusia

Pengelolaan sumber daya manusia di STIE Kasih Bangsa terkait standar dosen dan tenaga kependidikan mengacu pada kebutuhan institusi dan program studi. Tujuan dari penetapan standar dosen dan tenaga kependidikan adalah (a) untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (PBM) yang diselenggarakan Perguruan Tinggi (PT). (b) Untuk menjamin dan tercapainya standar mutu terkait kualifikasi dan kompetensi dosen Perguruan tinggi. (c) Untuk bahan rujukan dalam memastikan bahwa kesalahan/pelanggaran yang dilakukan setiap dosen dan tenaga kependidikan mendapatkan konsekuensi berupa sanksi yang bersifat adil dan berlaku secara konsisten untuk setiap jenis kesalahan/pelanggaran yang sama. Untuk menghindari unsur subjektif dari pejabat yang berwenang memberikan sanksi, maka perlu adanya standar pemberian sanksi pada dosen dan tenaga kependidikan

dilingkungan STIE Kasih Bangsa. Rasional dari penetapan standar mutu dosen dan tenaga kependidikan merupakan suatu upaya pembinaan dan pengembangan SDM dosen dan tenaga kependidikan yang terarah. Selain itu memastikan bahwa hasil pembelajaran bermutu haruslah melalui penyediaan dosen dan tenaga kependidikan yang sesuai kualifikasi. Oleh karena itu, perlu ditetapkan standar dosen dan tenaga kependidikan sebagai acuan minimal untuk proses belajar mengajar dan aktifitas akademik. Semua dosen STIE Kasih Bangsa sudah berkualifikasi magister sesuai dengan prodi masing-masing dimana mereka bertugas. Pengelolaan SDM ,Teknologi dan Sistem Informasi dilakukan selaras dengan kebutuhan organisasi agar bisa mendukung efektivitas bisnis inti yaitu Tri dharma serta pencapaian visi dan misi STIE Kasih Bangsa. Struktur Organisasi dan Tata Kerja STIE Kasih Bangsa dirancang selaras dengan kebutuhan pengembangan organisasi yang didasarkan dari hasil evaluasi. Keselarasan antara struktur organisasi dengan visi dan misi juga harus disertai dengan keselarasan manajemen sumber daya manusia yang menggerakkan organisasi. Oleh karena itu telah dilakukan upaya perencanaan, pengelolaan dan pengendalian efektif dengan mengacu pada sebuah sistem manajemen SDM yang komprehensif dan terintegrasi. Kemandirian STIE Kasih Bangsa dalam pengelolaan SDM dari pengadaan hingga pengembangan karir memberikan keuntungan untuk bisa mendapatkan dosen dan tendik yang berkualitas melalui proses rekrutmen yang akuntabel dan transparan serta sesuai dengan kebutuhan bidang keahlian. Standar kualifikasi, kompetensi, beban kerja, proporsi, serta pengelolaan SDM dosen dan tenaga kependidikan diatur dalam standar SPMI.

8. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh STIE Kasih Bangsa memiliki tujuan untuk pemecahan masalah terkait bidang Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselaraskan dengan kegiatan Pendidikan. Prinsip pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan harus konkrit dan memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat. Penelitian merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting bagi dosen selain mengajar dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian menjadi syarat mutlak untuk setiap dosen agar bisa terus mengikuti jenjang karir lebih baik lagi. Dalam Permenristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang kewajiban dosen melakukan penelitian ilmiah disebutkan bahwa melalui penelitian, dosen diharapkan memiliki kemampuan menjadi dosen pembimbing akademik yang berkualitas serta mampu mendukung upaya pemerintah dalam membangun kualitas pendidikan Indonesia yang lebih baik kedepannya. Kegiatan Penelitian yang dilaksanakan oleh dosen dipublikasi melalui jurnal terindeks SINTA, Jurnal Internasional dan jurnal internal STIE Kasih Bangsa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh dosen, mahasiswa dan tenaga

kependidikan melalui berbagai kegiatan seminar nasional.

Kondisi eksternal yang berpotensi akan berpengaruh terhadap pelaksanaan program kerja dan anggaran tahun 2021, di antaranya:

1. Tingkat inflasi pada tahun 2021 yang telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 124/PMK.010/2017 yaitu sebesar 3%, dengan tingkat deviasi 1%.
2. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi diperkirakan masih akan tertekan sebagai akibat dari dampak pandemi global, khususnya di Indonesia. Ekonomi Indonesia akan tumbuh pada kisaran angka 4,9%.
3. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar, tingkat bunga deposito, dan tingkat bunga pinjaman pada tahun 2021 diperkirakan akan fluktuatif, dipengaruhi oleh situasi perekonomian global yang juga terdampak oleh pandemi Covid-19 pada tahun 2020.

D. Analisis SWOT

Perkembangan STIE Kasih Bangsa dipengaruhi oleh kebijakan perguruan tinggi di Indonesia dan perkembangan persaingan global yang mempengaruhi arah strategi perguruan tinggi di Indonesia. Kebijakan pemerintah tentang pengelolaan pendidikan tinggi selama ini sangat berpengaruh kepada strategi kebijakan dan manajerial pengelolaan STIE Kasih Bangsa. Sementara di sisi lain, persaingan global perguruan tinggi di dunia menjadi isu strategis yang tidak kalah pentingnya. Sehingga STIE Kasih Bangsa sebagai sebuah perguruan tinggi swasta harus dapat mengambil manfaat dan peluang serta mengantisipasi peluang dan ancaman yang mungkin ditimbulkan oleh kondisi tersebut. Di masa depan, ilmu pengetahuan diyakini akan menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan merupakan peluang dan tantangan yang memerlukan tanggapan cepat dan strategis. STIE Kasih Bangsa bertekad memainkan peran sebagai kekuatan intelektual bagi lahirnya masyarakat baru yang berbasis pengetahuan (*knowledge society*) dan keahlian. Di samping itu, tuntutan dan harapan masyarakat semakin meningkat sehingga STIE Kasih Bangsa berkewajiban untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas makin tinggi, berperan aktif dalam pembangunan masyarakat, serta menghasilkan karya yang mampu mendorong peningkatan keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehubungan dengan hal tersebut, STIE Kasih Bangsa telah melakukan analisis SWOT, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut dibawah ini :

Kekuatan	Kelemahan
1) Calon mahasiswa baru sebagai input memiliki kualitas yang baik dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui strategi program beasiswa sejak semester 1 dan berlanjut	1) Belum optimalnya dukungan terhadap komitmen Ketua STIE Kasih Bangsa dalam mewujudkan ketercapaian visi, misi, tujuan dan sasaran. 2) Sumber dana utama masih dominan berasal

<p>disetiap semester berdasarkan nilai Indeks Prestasi Semestertanpa sistem gugur.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Calon mahasiswa baru sebagai input memiliki kualitas yang baik dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui strategi program beasiswa sejak semester 1 dan berlanjut disetiap semester berdasarkan nilai Indeks Prestasi Semestertanpa sistem gugur. 3) Calon mahasiswa baru sebagai input memiliki kualitas yang baik dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui strategi program beasiswa sejak semester 1 dan berlanjut disetiap semester berdasarkan nilai Indeks Prestasi Semester tanpa sistem gugur. 4) Baiknya kualitas input calon mahasiswa baru yang ditunjukan dengan syarat pemberian beasiswa sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. 5) Rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran dapat dipahami dengan baik oleh seluruh civitas akademik 6) Strategi pencapaian dirumuskan dengan tahapan pencapaian yang realistik berdasarkan sasaran dan hasil evaluasi diri secara periodik. 7) Sumber daya dan sistem tata kelola mendukung untuk mewujudkan visi. 8) Dilaksanakannya program link & match kurikulum dengan dunia usaha. 9) Terdapat program modul komputer serta modul bahasa Inggris bekerjasama dengan Lembaga Bahasa Inggris LIA untuk mendukung pencapaian skor TOEFL mahasiswa STIE Kasih Bangsa minimum 450. 10) Struktur organisasi STIE Kasih Bangsa telah membagi tugas dan fungsi sesuai ketentuan dalam sistem manajemen mutu STIE Kasih Bangsa. 11) STIE Kasih Bangsa telah di kelola sesuai kriteria tata kelola yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung 	<p>dari Yayasan Kasih Sejahtera Indonesiadan dana pendidikan dari mahasiswa. Belum optimalnya sumber pendanaan dari pihak lain dalam mendukung tercapainya visi, misi, tujuan dan sasaran STIE Kasih Bangsa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Ikatan kontrak tenaga pendidik dalam jangka waktu tertentu masih lemah. 4) Akreditasi STIE Kasih Bangsa belum mencapai akreditasi unggulan (masih terakreditasi minimum yaitu C) 5) Motivasi sebagian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan peningkatan kualifikasi pendidikan dan kompetensi masih rendah. 6) Penyebaran alumni diberbagai wilayah dan lokasi kerja membuat komunikasi antara alumni dengan institusi belum berjalan optimal guna kecepatan dalam memperoleh informasi untuk update data alumni, kompetensi sarjana yang dibutuhkan di dunia kerja, lowongan kerja maupun peluang kerjasama yang dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam peningkatan mutu. 7) Masih terdapatnya <i>database</i> alumni yang belum terbaru. 8) Mahasiswa yang memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah dan belum mampu memenuhi persyaratan minimal memperoleh beasiswa berdampak kepada tingginyamahasiswa keluar. 9) Penelitian ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa hanya sebatas untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Minat dan budaya penelitian di lingkungan mahasiswa masih sangat rendah. 10) Penyebaran alumni di berbagai wilayah dan lokasi kerja membuat komunikasi antara alumni dengan institusi belum berjalan optimal untuk memperoleh masukan tentangkompetensi yang dibutuhkan dunia kerja, informasi tentang lowongan kerja maupun informasi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas kerjasama STIE Kasih Bangsadengan dunia usaha
---	---

<p>jawab, dan adil. Perbaikan dan peningkatan kinerja dilakukan oleh Ketua dengan melibatkan semua pihak terkait.</p> <p>12) Proses belajar mengajar, sistem pengelolaan administrasi, pelayanan kepada mahasiswa, tenaga pendidik, alumni yang didukung oleh sistem akademik berbasis teknologi informasi digunakan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu secara berkelanjutan, serta peningkatan rata-rata IPK dan penyerapan lulusan ke dunia usaha yang mencapai 100% dengan masa tunggu kurang dari 12 bulan (< 12 bln) menunjukkan kepemimpinan STIE Kasih Bangsa berjalan efisien & efektif.</p> <p>13) Perbaikan dan pengembangan STIE Kasih Bangsa melibatkan sivitas akademik.</p> <p>14) Calon mahasiswa tetap berminat untuk mendaftarkan diri sebagai mahasiswa baru STIE Kasih Bangsa walaupun salah satu persyaratan untuk mendapatkan beasiswa 100% adalah nilai rata-rata rapor 80 (delapan puluh) dan Indeks Prestasi Semester diatas 3.25.</p>	
Peluang	Ancaman
<p>1) Regulasi pemerintah khususnya Permenristekdikti tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi memberi peluang STIE Kasih Bangsa untuk menghasilkan lulusanyang sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran</p> <p>2) 100% lulusan STIE Kasih Bangsa saat ini telah terserap di dunia kerja dengan masa tunggu kurang dari 12 bulan yang menunjukkan baiknya tingkat kepercayaan dunia usaha kepada STIE Kasih Bangsa.</p> <p>3) Kualitas lulusan STIE Kasih Bangsa memiliki peluang untuk bersaing di tingkat regional dengan berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).</p> <p>4) Aktivitas tridharma STIE Kasih Bangsa memiliki peluang untuk ditingkatkan dengan memanfaatkan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan</p>	<p>1) Perkembangan jaman semakin modern menuntut keluwesan STIE Kasih Bangsa dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran.</p> <p>2) Meningkatnya persaingan bagi lulusan STIE Kasih Bangsa dengan semakin banyaknya perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki program studi sejenis.</p> <p>3) Program studi yang dimiliki perguruan tinggi lain memiliki nilai akreditasi diatas nilai C sedangkan program studi yang dimiliki STIE Kasih Bangsa masih memiliki nilai akreditasi C, sehingga persaingan untuk mendapatkan mahasiswa baru berkualitas juga meningkat.</p> <p>4) Perguruan tinggi asing membuka peluang serta kemudahan kepada warga Negara Indonesia untuk melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) yang juga memberikan beasiswa seperti STIE Kasih Bangsa.</p>

<p>teknologi (IPTEK).</p> <p>5) STIE Kasih Bangsa pernah mendapatkan beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) dan Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM) dari pemerintah melalui Kopertis Wilayah III Jakarta.</p> <p>6) STIE Kasih Bangsa masih dapat meningkatkan nilai akreditasi sampai nilai unggulan(akreditasi A).</p> <p>7) Serapan lulusan yang mencapai 100% membuka peluang</p> <p>8) Kerjasama yang telah terjalin memungkinkan STIE Kasih Bangsa untuk meningkatkan mutu lulusan didukung komitmen tenaga pendidik dan kualitas mahasiswa.</p> <p>9) Baiknya kualitas lulusan STIE Kasih Bangsa memberi peluang lulusannya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang magister (S-2) melalui program beasiswa baik dari pemerintah maupun dari instansi tempatnya bekerja.peningkatan kerjasama dengan dunia usaha untuk penempatan magang mahasiswa dan pelatihan-pelatihan.</p>	<p>5) Meningkatnya persaingan lulusan dari perguruan tinggi lain di dunia usaha.</p> <p>6) Semakin banyaknya universitas negeri, swasta, dan asing yang juga memberikan beasiswa.</p> <p>7) Perguruan tinggi lain memiliki sarana prasarana yang lebih lengkap dan beragam.</p> <p>8) Sertifikasi tenaga pendidik memiliki kuota terbatas dan syarat batasan waktu minimal menduduki jabatan sebagai asisten ahli.</p> <p>9) Peningkatan persaingan dengan perguruan tinggi lain yang melakukan pembaharuan sistem informasi guna menunjang pengelolaan sumber daya manusia termasuk proses pembelajaran serta peningkatan kualitas pelayanan.</p> <p>10) Perguruan tinggi lain memiliki lebih banyak pilihan konsentrasi.</p>
--	--

Strategi : Strength – Opportunities (SO)	Strategi : Strength – Threats (ST)
<p>1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas kerjasama dengan perusahaan nasional dan multinasional khususnya yang telah menggunakan lulusan STIE Kash Bangsa</p> <p>2) Peningkatan rata-rata Indeks Prestasi mahasiswa 3.30</p> <p>3) Ketepatan penyelesaian masa studi mahasiswa rata-rata maksimal 4 tahun</p> <p>4) Peningkatan kualitas proses pembelajaran untuk membentuk sarjana yang profesional, unggul dan terpercaya</p> <p>5) Peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur melalui kerjasama untuk mendukung kegiatan e-learning, business center, kegiatan laboratorium serta pengamanan data</p> <p>6) Peningkatan akreditasi institusi dan program studi</p> <p>7) Meningkatkan jumlah kegiatan seminar/workshop untuk mahasiswa yang</p>	<p>1) Mempertahankan program beasiswa prestasi per semester dengan meningkatkan syarat minimal rata-rata nilai apor sebagai persyaratan penerimaan mahasiswa baru yang menerima beasiswa 100% dan ketentuan beasiswa persemester</p> <p>2) Rekrutme tenaga pendidik berjenjang S3 dan penyusunan rencana peningkatan kepangkatan dan sertifikasi dosen</p> <p>3) Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah, Lembaga pendidikan dan organisasi profesi untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat</p> <p>4) Perolehan sertifikasi ISO 9001:2015 dan menjadi anggota The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB) International</p>

<p>melibatkan dunia usaha sebagai narasumber</p> <p>8) Peningkatan peran LPPM dalam pelatihan tenaga pendidik untuk mendapatkan hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat</p>	
Strategi : Weaknesses - Opportunities	Strategi : Weakness – Threats (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah dan swasta dalam bentuk turut serta dalam pemberian beasiswa untuk mahasiswa 2) Peningkatan kualitas tata Kelola melalui peningkatan mutu pelaksanaan SPMI dan pencapaian standar pendidika melampaui standar pendidikan nasional 3) Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat 4) Melibatkan peran serta alumni ntuk meningkatkan kuantitas dan kualitas kerjasama institusi dan program studi dengan dunia usaha 5) Mendorong minat mahasiswa dan tenaga pendidik untuk peningkatan jenjang pendidikan, pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui dana beasiswa dan hibah dari pemerintah 6) Meningkatkan keikutsertaan tenaga pendidik dan kependidikan dalam seminar lokal, nasional dan internasional serta pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas 7) Peningkatan kurikulum secara periodik 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan ratio pendaftar mahasiswa baru melalui pemanfaatan teknologi informatika dan media sosial dalam rekrutmen mahasiswa 2) Mempertahankan dan meningkatkan serapan lulusan ke dunia usaha serta peningkatan kepuasan pengguna lulusan 3) Meningkatkan kegiatan non akademik untuk mahasiswa dengan melibatkan alumni dibidang akademik, olahraga, sosial dan kewirausahaan

E. Arah Pengembangan Rencana Strategis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa

RPJMN 2020-2024 menegaskan bahwa sasaran pembangunan jangka menengah 2020- 2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Pada RPJMN 2020-2024 dijelaskan bahwa produktivitas dan daya saing manusia Indonesia masih perlu ditingkatkan. Kebutuhan tenaga kerja terampil, kreatif, inovatif dan adaptif belum dapat dipenuhi secara optimal. Rendahnya kua litas tenaga kerja yang belum merespon perkembangan kebutuhan pasar kerja merupakan salah satu penyebab mengapa produktivitas dan daya saing Indonesia masih tertinggal. Selain itu, informasi pasar kerja andal yang belum tersedia dan keterlibatan industri yang rendah, menyebabkan masih terjadinya mismatch antara penyediaan

layanan pendidikan, termasuk pendidikan dan pelatihan vokasi, dengan kebutuhan pasar kerja. Dalam RPJMN 2020-2024 juga dijelaskan bahwa kapasitas adopsi Iptek dan penciptaan inovasi Indonesia masih rendah. Indonesia berada di peringkat 85 dari 129 negara dengan skor Global Innovation Index (GII) 29,72 dari skala 0-100 (2019).

Adanya kenyataan bahwa dunia telah memasuki Era Revolusi Industri 4.0 berakibat adanya Disruptive Innovation Era dimana tidak ada area yang strategis, tidak ada rahasia teknologi yang bertahan untuk waktu lama sehingga usia pakai teknologi semakin pendek, para technology enabler datang dan pergi dalam waktu singkat, dan tidak ada yang bisa diprediksi dalam konteks pengembangan produk dan teknologi. Kondisi ini membuat adanya disrupsi pada berbagai aspek kehidupan, diantaranya perubahan lapangan pekerjaan yang akan banyak hilang dan berubah, namun juga akan tercipta banyak peluang pekerjaan baru. Tantangan ini haruslah direspon oleh sebagai Perguruan Tinggi yang menjadi pilar utama peningkatan kualitas sumber daya manusia. Rencana aksi dan tindakan untuk menjawab tantangan ini adalah dengan menerapkan 2 (dua) strategi utama, yaitu: Transformasi Global dan Academic Excellence.

Transformasi Global, sebagai langkah Internasionalisasi, merupakan strategi inovatif dan adaptif STIE Kasih Bangsa memasuki disruption era menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Unggulan yang sanggup menjamin *academic excellence*. Dengan fasilitas akademik dan pembelajaran yang terstandar tetap menunjukkan kearifan nilai jatidiri STIE Kasih Bangsa yang akan menghasilkan sumber daya manusia lulusan STIE Kasih Bangsa yang profesional, unggul dan terpercaya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia unggul yang bisa bersaing di kancah dunia disertai dengan diseminasi produk-produk akademik yang tepat guna dan bisa menyelesaikan permasalahan masyarakat dunia melalui SDGs merupakan hal yang harus diperkuat. Pencapaian yang signifikan terukur merupakan hasil implementasi program strategis yang menjadi budaya serta karakter STIE Kasih Bangsa. Melalui implementasi program tersebut secara optimal, civitas akademika STIE Kasih Bangsa mampu menghasilkan karya dan produk akademik dan produk riset yang menjadi kekuatan STIE Kasih Bangsa. Implementasi program Riset yang seksama dan berjenjang serta pengaturan dana hibah penelitian internal yang lebih optimal akan mendorong bukan hanya pencapaian publikasi di jurnal bereputasi baik dengan signifikan namun juga yang lebih penting adalah akan membangun iklim, etos kerja dan budaya riset unggul yang bersifat kolaboratif yang baik di dalam institusi maupun dengan mitra. Faktor tersebut akan menjadi kunci untuk STIE Kasih Bangsa dalam menciptakan wadah yang nyaman bagi mahasiswa, dosen dan mitra sehingga jejaring academic excellence dengan kolaborator baik lokal dan nasional akan terjalin dengan baik.

Fokus pengembangan Rencana Strategis STIE Kasih Bangsa periode tahun 2017 – 2021 terletak pada Citra STIE Kasih Bangsa, Kualitas lulusan, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Kerjasama dengan lembaga pendidikan dan dunia usaha, Sistem Informasi Manajemen, Budaya kerja dan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan dan Alumni

BAB II

RENCANA STRATEGIS STIE KASIH BANGSA

PERIODE TAHUN 2017-2021

A. Kebijakan

Mengacu pada hasil analisa SWOT yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Kasih Bangsa memiliki banyak kekuatan. Oleh karena itu, secara keseluruhan, STIE Kasih Bangsa dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk mempercepat realisasi daripada visi, misi, tujuan dan sasaran. Namun, selain memiliki kekuatan, STIE Kasih Bangsa juga memiliki beberapa kelemahan, dimana kondisi ini juga menjadi ancaman dan membutuhkan perbaikan serta perubahan dari STIE Kasih Bangsa dalam meminimalisir atau memitigasi kelemahan tersebut.

Berdasarkan hasil analisa SWOT yang disampaikan melalui pembahasan internal, maka dapat dirumuskan bahwa kebijakan yang akan dijalankan oleh STIE Kasih Bangsa periode 2017-2021 yaitu: ***“Optimalisasi peran seluruh stakeholders Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Kasih Bangsa dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang professional, unggul dan terpercaya.”***

B. Isu Strategis

Mengacu pada hasil analisa SWOT dan penilaian kondisi internal maupun eksternal, dapat diuraikan beberapa isu strategis pengembangan untuk jangka panjang, diantaranya yaitu:

- 1) Citra STIE Kasih Bangsa
- 2) Kualitas lulusan
- 3) Kualitas Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur
- 4) Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
- 5) Kerjasama dengan lembaga pendidikan dan dunia usaha
- 6) Sistem Informasi Manajemen, Budaya kerja dan Budaya Akademik
- 7) Kemahasiswaan dan Alumni

C. Rencana Strategis STIE Kasih Bangsa Periode Tahun 2017-2021

NO	ISU STRATEGIS	SASARAN	Tahapan Pencapaian					
			BASELINE	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Kualitas mahasiswa dan lulusan	Peningkatan kualitas input						
		1) Rasio Pendaftar : Mahasiswa Baru	1 : 5	1 : 5	1 : 5	1 : 5	1 : 5	
		2) Passing grade nilai rapor untuk program beasiswa 100%	80	80	80	82	84	85
		Peningkatan kualitas proses						
		1) Penerima beasiswa dari Kopertis	23	23	40	50	60	70
		2) Rata-rata Indeks Prestasi Semester	1,91	2,42	3,00	3,15	3,20	3,25
		3) Kehadiran tenaga pendidik dikelas	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		4) Penilaian proses perkuliahan secara periodik oleh mahasiswa	Memuaskan	Memuaskan	Memuaskan	Memuaskan	Memuaskan	Memuaskan
		5) Rasio ideal Dosen :Mahasiswa	1:40	1:40	1:40	1:30	1:30	1:30
		6) Buku ajar/modul	6	8	10	12	14	16
		7) Relevansi kurikulum denga kebutuhan pasar	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali
		8) E-Learning dari dosen tamu untukmata kuliah tertentu	-	Persiapan	Persiapan	Persiapan	Persiapan	Persiapan
		9) Pelatihan soft skills	5 Kali	5 Kali	7 Kali	8 Kali	9 Kali	10 Kali
		10) TOEFL test	ITP	ITP	ITP	ITP	ITP	ITP
		11) Skor TOEFL untuk syarat ujian skripsi	450	450	450	460	470	480
		Peningkatan kualitas output						
		1) Rata-rata masa studi	4 tahun 5 bulan	4 tahun 7 bulan	4 tahun 2 bulan	4 tahun	4 tahun	4 tahun
		2) Penerima dana hibah Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)	-	Persiapan	Persiapan	1	2	3
		3) Serapan lulusan ke dunia usaha / wirausaha	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		4) Kesesuaian bidang kerja	81%	81%	85%	90%	95%	100%
		5) Kepuasan pengguna lulusan	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

NO	ISU STRATEGIS	SASARAN	Tahapan Pencapaian					
			BASELINE	2017	2018	2019	2020	2021
2.	Kualitas Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	1) Jenjang pendidikan tenaga pendidik:						
		Bergelar S2	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Bergelar S3	14%	14%	14%	29%	29%	42%
		2) Pelatihan tenaga kependidikan	2 kali	2 kali	3 kali	4 kali	5 kali	6 kali
		3) Pendidikan/ujian sertifikasi profesi	1	1	1	1	2	3
		4) Sertifikasi dosen	14%	14%	14%	28%	28%	36%
		5) Kepangkatan dosen	28%	28%	57%	71%	85%	100%
		6) Beban mengajar	10.78 sks	10.78 sks	12 sks	12 sks	12 sks	12 sks
		7) Keikutsertaan tenaga pendidik dalam seminar skala lokal	-	1 kali	3 kali	6 kali	9 kali	12 kali
		8) Keikutsertaan tenaga pendidik dalam seminar skala nasional	1 kali	1 kali	4 kali	6 kali	6 kali	8 kali
3.	Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	9) Pelatihan tenaga pendidik untuk penulisan jurnal ilmiah	-	1 kali	2 kali	3 kali	3 kali	4 kali
		1) Seminar skala lokal	6 kali	6 kali	6 kali	8 kali	10 kali	12 kali
		2) Seminar skala-skala nasional	1 kali	2 kali	3 kali	4 kali	5 kali	6 kali
		3) Penelitian						
		Mandiri	1	1	2	2	3	3
		Kelompok	2	3	4	5	6	8
		4) Penelitian dengan dana Hibah Dikti	-	Persiapan	Persiapan	-	-	-
		5) Karya Ilmiah	-	-	-	-	-	-
		Terpublikasi di jurnal terakreditasi nasional	-	1	2	3	4	5
		Terpublikasi di jurnal terakreditasi internasional	-	1	1	1	1	2
		6) Buku teks atau buku ber-ISBN	-	1	2	2	3	4
		7) Kegiatan pengabdian masyarakat						
		Mandiri	5	5	6	8	10	12
		Kelompok	-	Persiapan	2	4	6	8

NO	ISU STRATEGIS	SASARAN	Tahapan Pencapaian					
			BASELINE	2017	2018	2019	2020	2021
4	Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan dan dunia usaha	1) Peningkatan kerjasama dengan lembaga pendidikan lain di bidang 2) Tridharma perguruan tinggi.	3 MoU	3 MoU	1 MoU	2 MoU	3 MoU	4 MoU
		3) Peningkatan kerjasama dengan di bidang Tridharma perguruan tinggi dengan institusi/lembaga pemerintah, BUMN, instansi swasta, dan organisasi profesi	-	2 MoU	1 MoU	2 MoU	3 MoU	4 MoU
		4) Pembentukan Ikatan Alumni	Persiapan	Persiapan	Terbentuk	Terbentuk	Terbentuk	Terbentuk
		5) Seminar/Lokakarya bersama Alumni	-	Persiapan	1 kali	1 kali	2 kali	2 kali
5	Infrastruktur	1) Fasilitas pendukung e-learning	-	Persiapan	Persiapan	Persiapan	Tersedia	Tersedia
		2) Fasilitas edukasi pasar modal	-	Persiapan	Persiapan	Persiapan	Tersedia	Tersedia
		3) Ruang server	-	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
		4) CCTV	-	4 Ruang	8 Ruang	12 Ruang	12 Ruang	12 Ruang
		5) Penambahan lapangan olahraga	-	Persiapan	+1	-	-	-
		6) Penambahan ruang kelas dan 7) <i>business center</i>	-	Persiapan	Persiapan	30%	60%	100%
6	Pengakuan Mutu	1) Peningkatan nilai akreditasi	C	C	B	B	B	B
		2) Sertifikasi ISO	ISO 9001:2008	Persiapan Migrasi	ISO 9001:2015	ISO 9001:2015	ISO 9001:2015	ISO 9001:2015
		3) Menjadi anggota The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB) International	-	Persiapan	Persiapan	Persiapan	Persiapan	Persiapan

BAB III

RENCANA KERJA, ANGGARAN TAHUNAN DAN MITIGASI RISIKO

A. Kebijakan Perencanaan

1. Perencanaan dan penetapan kerja

Rencana Strategis dalam pelaksanaannya akan dijabarkan kedalam Rencana Operasional. Perencanaan lima tahun tersebut kemudian akan dijabarkan lagi kedalam Rencana Kinerja Tahunan dan Rencana kerja dan Anggaran Tahunan. Jenjang perencanaan kinerja maupun perencanaan kegiatan dan anggaran setiap tahun dalam suatu Sistem Akuntabilitas Kinerja memegang peranan yang sangat penting karena mengamanatkan untuk mengintegrasikan sistem akuntabilitas kinerja dengan sistem penganggaran. Peran tersebut diwujudkan dalam penetapan Rencana Kinerja yang berisikan indikator-indikator kinerja sebagai acuan dalam menyusun usulan kegiatan dan anggaran untuk periode yang bersangkutan. Setelah RKAT disahkan maka dokumen rencana tahunan tersebut yaitu berupa Rencana Kinerja Tahunan yang didalamnya termasuk sebagai dokumen Penetapan Kinerja Penetapan kinerja yang pada hakekatnya merupakan kontrak kinerja atau kesepakatan kinerja (Performance Contract/Agreement) adalah instrumen dasar agar para pimpinan Biro/ Staf/ Dosen STIE Kasih Bangsa memiliki arah dan tujuan yang jelas dan terukur dalam melaksanakan program-programnya. Dengan adanya komitmen ini, maka setiap pimpinan sudah mengetahui target kinerja yang akan dicapai oleh unit kerjanya masing-masing dalam suatu periode tahunan. Penetapan kinerja tersebut juga merupakan komitmen tertulis dari para pimpinan STIE Kasih Bangsa di lingkungan Perguruan Tinggi untuk dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya yang telah direncanakan sendiri, pada akhir periode anggaran. Perencanaan kerja dan Anggaran Tahunan ini pada dasarnya mengacu kepada perencanaan Perguruan Tinggi, disamping ada fleksibilitas untuk perencanaan program/kegiatan yang spesifik di sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing Prodi/Biro/Unit namun tetap harus memperhatikan perencanaan Institusi secara keseluruhan. Dengan demikian diharapkan bahwa terdapat kesinambungan pelaksanaan seluruh perencanaan antara Institusi dengan Prodi/Biro/Unit

2. Sumber Pendanaan

Sumber dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional STIE Kasih Bangsa terdiri dari dana pengelolaan dana pendidikan mahasiswa, Yayasan Kasih Sejahtera Indonesia serta sumbangan dari para donatur. Alokasi dana dikelola oleh Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Keuangan setelah mendapat persetujuan dari Ketua STIE Kasih Bangsa. Pengelolaan dana Program Studi STIE Kasih Bangsa terpusat dengan pengelolaan

dana di institusi yaitu yang dilakukan oleh Wakil Ketua II bidang Administrasi dan Keuangan STIE Kasih Bangsa. Realisasi dana didasarkan pada aktivitas seluruh Program Studi dibawah naungan STIE Kasih Bangsa yang diajukan pada semester berjalan dan pembayarannya dilakukan oleh Wakil Ketua II bidang Administrasi dan Keuangan setelah melalui persetujuan dari Ketua. Sedangkan untuk akuntabilitas penggunaan dana tergabung dalam pencatatan Laporan Keuangan Yayasan Kasih Sejahtera Indonesia yang secara periodik setiap tahun dilakukan pemeriksaan menggunakan jasa audit eksternal yaitu dari Kantor Akuntan Publik. Kegiatan pengelolaan keuangan dilakukan secara efektif, efisien, akuntabilitas dan transparan. Dan kerjasama pendanaan juga dilakukan oleh STIE Kasih Bangsa melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

3. Penyusunan Standar Biaya

Dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran yang dilakukan bersama pimpinan/kaprodi/kaunit/Kabiro/Badan dan badan Penyelenggara ditetapkan acuan penyusunan rencana pembiayaan dalam bentuk standar biaya STIE Kasih Bangsa yang merupakan batasan satuan biaya paling tinggi yang dapat digunakan oleh unit kerja di lingkungan STIE Kasih Bangsa. Standar Biaya tersebut ditujukan dalam rangka efisiensi pembiayaan kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan. Standar Biaya STIE Kasih Bangsa meliputi Standar Biaya Umum dan Standar Biaya Khusus. Standar Biaya Umum berlaku untuk jenis-jenis pembiayaan kegiatan yang bersifat operasional dan layanan penyelenggaraan Tridharma. Standar Biaya Khusus berlaku untuk jenis-jenis pembiayaan antara lain yang bersifat mengikat karena adanya komitmen antara pelaksana Tridharma dengan pihak eksternal (pemberi pekerjaan)

4. Penetapan Pagu Anggaran

Unit Kerja Khusus dalam penyusunan anggaran bagi unit kerja di lingkungan STIE Kasih Bangsa, ditetapkan suatu pagu anggaran untuk kegiatan pelayanan Tridharma. Pagu merupakan batasan nilai anggaran maksimum yang diperkenankan untuk diusulkan oleh masing-masing unit kerja. Penetapan pagu anggaran ini dimaksudkan untuk efektifitas dan efisiensi pemanfaatan sumber dana yang tersedia dalam menunjang kelancaran tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja. Selain itu, pagu juga digunakan untuk menentukan prioritas kegiatan serta alokasi dana pada kegiatan pengembangan aktivitas yang penting dan diperlukan.

5. Pengkategorian Kegiatan

Keterbatasan sumber daya anggaran untuk komitmen sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Renstra menjadi tantangan bagi STIE Kasih Bangsa dalam penyusunan perencanaan kegiatan dan anggaran. Agar semua perencanaan dapat dikelola dan dikendalikan dengan lebih memadai, maka unit kerja dalam penyusunan perencanaan kegiatan dan anggaran dikategorikan dalam 3 (tiga) kelompok kegiatan, yaitu:

a. Kegiatan Prioritas Satu,

adalah kegiatan yang mutlak harus dilakukan dan dianggarkan dalam rangka menjaga keberlangsungan operasional tridharma perguruan tinggi dan upaya untuk mencapai target kinerja yang sudah ditetapkan. Selain itu, dapat pula berwujud kegiatan-kegiatan yang merupakan bentuk dari ketentuan hukum, misalnya kewajiban gaji dan upah kepada pegawai, biaya listrik, telpon, atau belanja pemeliharaan sarana dan prasarana agar menjadi lebih aman dalam penggunaannya. Kegiatan yang sifatnya mendesak karena adanya bencana atau kewajiban pada pihak eksternal juga dapat dikategorikan pada kelompok prioritas satu ini

b. Kegiatan Prioritas Dua,

adalah kegiatan yang penting untuk dilakukan dalam rangka pencapaian dan peningkatan target kinerja renstra. Kegiatan ini penting namun tetap mempertimbangkan ketersediaan sumberdana yang dimiliki perguruan tinggi. Kegiatan dalam kategori ini merupakan kegiatan yang dapat digunakan untuk mempercepat pencapaian target kinerja renstra, sehingga jika dana belum tersedia, maka kegiatan ini tidak dilakukan.

c. Kegiatan Prioritas Tiga,

merupakan kegiatan prioritas dua yang belum bisa didanai, atau dapat pula kegiatan-kegiatan yang sifatnya “kosmetik” (memperindah, menjadi lebih nyaman, membuat lebih mewah, dll). Kegiatan dalam prioritas ini tidak berkaitan langsung dalam pencapaian target kinerja renstra.

B. Prinsip dan Kebijakan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan

Untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan (stakeholders) STIE Kasih Bangsa, dan mendorong peran aktif unit kerja serta seluruh civitas akademika STIE Kasih Bangsa dalam rangka mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan, RKAT STIE Kasih Bangsa 2022 disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. **Sustainabilitas:** menjaga kontinuitas kegiatan operasional dan pengembangan STIE Kasih Bangsa dalam mewujudkan visi dan misinya (dengan demikian program kerja dan anggaran harus disusun dengan memperhatikan kapasitas sumber daya (*affordability*) yang dimiliki oleh STIE Kasih Bangsa;
2. **Meritokrasi:** alokasi anggaran tidak hanya mempertimbangkan beban kerja (faktor input) dan proses, tetapi juga diorientasikan pada peningkatan kinerja atau kontribusi (faktor output dan outcome) individu dan/atau unit kerja dalam pencapaian target institut, dan peningkatan kapasitas pendanaan STIE Kasih Bangsa;

3. Obyektif dan berkeadilan (*fairness*): penetapan prioritas mengacu pada strategi dan kepentingan institut (bukan kepentingan individu atau kelompok) dan memperhatikan beban kerja dan kontribusi individu/unit kerja dalam peningkatan kapasitas STIE Kasih Bangsa untuk mewujudkan visi dan misi STIE Kasih Bangsa
4. Transparansi: menetapkan prinsip-prinsip kebijakan anggaran secara terbuka dan diketahui oleh pihak-pihak yang berwenang dan dilaporkan secara reguler kepada pimpinan (atasan) langsung;
5. Akuntabilitas: dapat dipertanggungjawabkan, mengikuti suatu sistem dan prosedur yang ditetapkan (disusun dengan mengacu pada “*best practice*”);
6. Desentralisasi: distribusi kewenangan dan tanggung jawab untuk meminimumkan birokrasi dan memaksimumkan partisipasi, dengan tetap menjaga efisiensi internal organisasi.

Berdasarkan pada prinsip-prinsip tersebut, maka ditetapkan beberapa kebijakan terkait RKAT 2021 berikut:

1. Keberlanjutan Program

Sebagai upaya mewujudkan visi dan menjalankan misi STIE Kasih Bangsa, program kerja tahunan STIE Kasih Bangsa disusun untuk menjaga kesinambungan program kerja tahun sebelumnya. Rencana Kerja dan Anggaran tahun 2022 adalah bentuk program kerja jangka pendek, yang merupakan penjabaran dari program kerja jangka menengah (Renstra), dan tidak terlepas dari arah dan rencana program jangka panjang (Renip).

2. Satu Sistem Manajemen yang Terintegrasi

Sistem manajemen yang dikembangkan di STIE Kasih Bangsa mulai dari perencanaan hingga monitoring dan evaluasi selayaknya merupakan sebuah sistem yang satu dan terintegrasi; hal ini tentunya tetap mempertimbangkan variasi dan kekhasan unit kerja dan programnya. RKAT 2021 telah mencoba menerapkan hal ini dalam pengalokasian dana kepada unit kerja, di mana dasar pengalokasian yang sama berlaku untuk semua unit kerja. Penerapan satu sistem alokasi anggaran ini diiringi oleh pemberian keleluasaan yang lebih besar kepada unit kerja dalam menetapkan alokasi anggaran untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatannya.

3. Dukungan terhadap Efisiensi

Upaya efisiensi yang telah dilakukan dengan adanya perubahan organisasi, akan mendapat dukungan lebih lanjut dalam hal belanja yang dilakukan oleh unit kerja. Efisiensi yang terjadi akan dapat dimanfaatkan oleh unit kerja untuk kegiatan pengembangan pada periode penganggaran selanjutnya, dan ini berlaku pula untuk periode tahun anggaran yang berbeda.

4. Alokasi Anggaran untuk Program Pengembangan

Program pengembangan akan mendapatkan alokasi khusus baik yang dilakukan dengan pendekatan top-down berdasarkan Renstra STIE Kasih Bangsa berupa penugasan, maupun yang dilakukan dengan pendekatan *bottom-up* berdasarkan rencana strategis atau rencana pengembangan unit kerja terkait, berdasarkan proposal yang diajukan. Sumber pendanaan program pengembangan berasal dari upaya efisiensi anggaran yang dilakukan unit kerja, dan pendanaan baru yang disiapkan untuk pelaksanaan program pengembangan, khususnya program-program yang bersifat penugasan (*top-down*).

C. Anggaran Tahunan 2021

1. Kegiatan Pendidikan dan Kemahasiswaan

Kegiatan pendidikan dilaksanakan dalam rangka pencapaian target Renstra yaitu menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang profesional, unggul dan terpercaya yang berdaya saing tinggi. Kegiatan pendidikan sendiri terdiri dari gaji dosen, gaji karyawan, wisuda, penerimaan mahasiswa baru, kemahasiswaan lain dan biaya operasional pendidikan tidak langsung meliputi biaya yang tidak langsung dibutuhkan dalam operasional pendidikan dan kemahasiswaan

Biaya Pendidikan & Kemahasiswaan	Total Biaya
Gaji Dosen	Rp. 113.695.000
Gaji Karyawan	Rp. 493.306.500
Beasiswa Dosen dan Tenaga Kependidikan	Rp. 60.525.000
Penerimaan Mahasiswa Baru	Rp. 81.148.062
Akademik Lain	Rp. 112.599.003
Kemahasiswaan Lain	Rp. 94.672.550
BPJS Ketenagakerjaan dan Kesehatan	Rp. 42.327.123

2. Kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam rangka pencapaian target Renstra yaitu Dihasilkannya dan dipublikasikannya penelitian dalam skala nasional dan internasional. Biaya penelitian meliputi pelaksanaan penelitian yang dilakukan dosen tetap yayasan sampai dengan publikasi hasil penelitian dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional beriputasi. Selain itu kegiatan biaya peningkatan kualitas penelitian berupa workshop dan prosiding nasional dan internasional

Pengabdian kepada masyarakat yang mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan merupakan target yang ingin Meningkatnya layanan

kepada masyarakat dalam memecahkan masalah nasional khususnya bidang pembangunan manusia; Pabdian kepada masyarakat, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, pengembangan program-program kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, dan pengembangan peran civitas akademika dalam pendampingan dan pemberdayaan masyarakat.

Biaya Penelitian dan PkM	Total Biaya
Penelitian dan PkM	Rp. 102.073.500

3. Sarana, Prasarana dan Promosi

Biaya investasi sarana digunakan untuk pembelanjaan sarana pendidikan, sarana penelitian dan sarana pengabdian kepada masyarakat.

Biaya Sarana, Prasarana dan Promosi	Total Biaya
Listrik dan Air	Rp.54.326.836
Pemeliharaan Peraata Kantor	Rp. 23.831.000
Gedung	Rp. 22.092.358
Telpon dan Internet	Rp. 23.325.012
Staf Ahli dan Perizinan	Rp. 40.000,000
Alat Tulis Kantor	Rp. 37.683.639
Perlengkapan	Rp. 10.157.401
Transportasi	Rp. 2.430.000
Percetakan	Rp. 6.550.200
Kebersihan	Rp. 37.683.639
Pengobatan	Rp. 47.967.026
Pajak	Rp. 27.657.263
Penyusutan dan Amortisasi	Rp. 75.101.014
Promosi	Rp. 30.010.084

D. Mitigasi Resiko

Identifikasi Risiko

Risiko berhubungan dengan ketidakpastian yang terjadi karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang akan terjadi. Sesuatu yang tidak pasti (*uncertain*) dapat berakibat menguntungkan atau merugikan. Ketidakpastian yang menimbulkan kemungkinan menguntungkan dikenal dengan istilah peluang (*Opportunity*), sedangkan ketidakpastian yang menimbulkan akibat yang merugikan

dikenal dengan istilah risiko (*Risk*). Secara umum risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan dimana terdapat kemungkinan yang merugikan. Manajemen risiko merupakan suatu proses yang logis dan sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengendalikan, mengawasi, dan mengkomunikasikan risiko yang berhubungan dengan segala aktivitas, fungsi atau proses dengan tujuan dapat meminimasi kerugian dan memaksimalkan kesempatan. Manajemen risiko yang baik dapat membantu institusi menghindari semaksimal mungkin biaya-biaya yang terpaksa harus dikeluarkan, selain itu analisa risiko dapat membantu manajemen memutuskan apakah risiko yang dihadapi institusi akan dihindari atau diambil. Tahapan pertama dalam manajemen risiko adalah identifikasi risiko.

Identifikasi risiko merupakan suatu proses yang secara sistematis dan terus menerus dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan timbulnya risiko atau kerugian terhadap kekayaan, hutang, dan personel perusahaan. Proses identifikasi risiko ini mungkin adalah proses yang terpenting, karena dari proses inilah, semua risiko yang ada atau yang mungkin terjadi pada suatu proyek, harus diidentifikasi. Setelah proses identifikasi semua risiko-risiko yang mungkin terjadi, ditentukan tindakan untuk menganalisis risiko-risiko tersebut. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah menentukan signifikansi atau dampak dari risiko tersebut, melalui suatu analisis probabilitas, sebelum risiko-risiko tersebut dibawa memasuki tahapan respon manajemen. Analisis risiko didefinisikan sebagai sebuah proses yang menggabungkan ketidakpastian dalam bentuk kuantitatif, menggunakan teori probabilitas, untuk mengevaluasi dampak potensial suatu risiko. Untuk melakukan proses evaluasi tersebut, dibutuhkan suatu parameter yang jelas untuk dapat mengukur dampak dari suatu risiko dengan tepat. Beberapa parameter untuk proses evaluasi risiko seperti

Tingkatan	Parameter	Deskripsi
A	Almost Certain	Sangat Sering Terjadi
B	Likely	Lebih sering terjadi atau beberapa kali terjadi lagi
C	Unlikely	Sedikit Sering Terjadi
D	Rare	Jarang Terjadi

Tingkatan	Parameter	Deskripsi
1	Negligible	Dampak yang terjadi sangat kecil sekali
2	Minor	Dampak yang terjadi kecil dan kerugian finansial pada skala medium.
3	Major	Dampak yang terjadi besar dan kerugian finansial besar.
4	Severe	Dampak yang terjadi sangat besar dan kerugian finansial sangat besar

Setelah risiko-risiko yang mungkin terjadi dievaluasi dengan menggunakan parameter-parameter probabilitas dan konsekuensi risiko diatas, selanjutnya dapat dilakukan suatu analisa untuk mengevaluasi dampak risiko secara keseluruhan, dengan menggunakan matriks evaluasi risiko, seperti tabel berikut:

Peluang	Dampak			
	1	2	3	4
A				
B				
C				
D				

Setelah mendapat titik temu antara peluang dan dampak dalam penilaian risiko terdapat inisial yang dijelaskan pada tabel dibawah mengenai interpretasi inisial risiko

ST	Sangat Tinggi. Memerlukan perencanaan khusus di tingkat manajemen puncak dan penanganan secara/kondisi darurat
T	Tinggi. Memerlukan perhatian dari pihak manajemen senior dan melakukan tindakan perbaikan secepat mungkin
S	Sedang. Tidak melibatkan manajemen puncak namun sebaiknya segera diambil tindakan penanganan
R	Rendah. Risiko cukup ditangani dengan prosedur rutin yang berlaku

No.	Program Kerja	Indikator Kinerja (Satuan)	Risiko	Rencana Program/Aktivitas
1	Peningkatan Mutu melalui pengajuan akreditasi (penyusunan dokumen dan visitasi)	Tersusun dokumen renstra & renop baik institusi dan program studi	Risiko operasional: Dokumen renstra dan renop tidak tersusun (D2) (T)	Mengikuti kegiatan pelatihan untuk memberikan <i>brainstorming</i> dalam hal penyusunan renop dan renstra
2	Peningkatan mutu pendampingan akreditasi program studi	Terselenggara Workshop Persiapan Akreditasi Program Studi	Risiko Operasional: tidak terselenggara Workshop Persiapan Akreditasi (D2) (S)	Mengikuti workshop persiapan akreditasi Program Studi
3	Pengembangan keunggulan dan keunikan program studi	Terselenggara seminar atau wokrshop	Risiko Operasional: tidak terselenggara seminar atau workshop Risiko Finansial: dana tidak mencukupi (D2) (S)	Menyelenggarakan seminar atau workshop tingkat regional
				Menyelenggarakan seminar mandiri (tidak bekerja sama dengan asosiasi)
				Mengikuti workshop penyusunan kurikulum unggulan Program Studi
				Mendatangkan pakar untuk penyusunan kurikulum untuk program unggulan
4	Peningkatan kuantitas dan kualitas isi website (Up date data)	Terselenggara Workshop Pengelolaan Web dan Penulisan artikel/berita	Risiko Operasional: tidak terselenggara Workshop Pengelolaan Web dan Penulisan artikel/berita (D2) (S)	Mengikuti workshop pengelolaan web dan penulisan artikel/berita diluar
5	Melaksanakan komunikasi/pencitraan dengan masyarakat sekitar kampus	Tercetak Booklet, stiker, dan asesoris Program Studi lainnya	Risiko Operasional: Tidak tercetak Booklet, stiker, dan asesoris Program Studi (D2) (R)	Menggunakan media sosial sebagai sarana promosi Program Studi
6	Peningkatan Mutu Kegiatan Senat	Terselenggara Forum musyawarah	Risiko Operasional: tidak terselenggara Forum musyawarah (D2) (R)	Penunjukan secara langsung untuk pembentukan senat

No.	Program Kerja	Indikator Kinerja (Satuan)	Risiko	Rencana Program/Aktivitas
7	Peningkatan kualitas proses pembelajaran soft-skill	Terlaksananya program bridging bagi mahasiswa	Risiko Operasional: tidak terlaksananya program bridging (B2) (S)	Program sertifikasi peningkatan softskill di luar
8	Peningkatan mutu, kegiatan, prestasi, dan penghargaan mahasiswa	Terlaksananya program pendampingan peningkatan mutu dan prestasi mahasiswa	Risiko Operasional: tidak terlaksananya program pendampingan peningkatan mutu dan prestasi mahasiswa Risiko Finansial: tidak ada dana hibah eksternal yang bisa diakses (B2) (T)	Mengadakan PKM Internal Menyiapkan dosen pembimbing PKM cadangan
9	Optimalisasi pembinaan kemahasiswaan secara terpadu dalam bidang akademik dan kemahasiswaan	Terselenggaranya program pendampingan dosen pembimbing akademik	Risiko Operasional: tidak terselenggaranya program pendampingan dosen pembimbing akademik (D2) (T)	Menyiapkan dosen pembimbing akademik cadangan
10	Peningkatan Kompetensi Dosen (Pengiriman peserta seminar, Lokakarya, Pelatihan, dll)	Terkirimnya dosen untuk mengikuti berbagai kegiatan/forum ilmiah (100%)	Risiko Operasional: tidak terkirimnya dosen untuk mengikuti berbagai kegiatan/forum ilmiah (100%) Risiko Finansial: dana tidak mencukupi untuk mengikuti forum ilmiah (B2) (S)	Mengikuti forum ilmiah terdekat dengan jarak yang masih terjangkau Mengikuti forum ilmiah yang bebas biaya (free)
11	Peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama di bidang pendidikan	Dosen Ikut Serta/terdaftar dalam Asosiasi Profesi	Risiko Operasional dan Risiko Strategik (B2)(T)	Mendaftarkan dosen pada forum asosiasi periode berikutnya

No.	Program Kerja	Indikator Kinerja (Satuan)	Risiko	Rencana Program/Aktivitas
12	Peningkatan mutu pelaksanaan kerjasama dengan pihak eksternal	Terkirim dosen untuk mengikuti forum asosiasi	Risiko Operasional: dosen tidak mengikuti forum asosiasi (B2) (S)	Mengikutsertakan dosen pada forum diluar asosiasi
13	Peningkatan Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing (bahas inggris dan bahasa asing lainnya	Terkirim semua dosen mengikuti kursus TOEFL <i>Preparation</i>	Risiko Operasional: tidak semua mahasiswa dapat mencapai skor toefl 500 sebelum skripsi Risiko Finansial: dana tidak mencukupi untuk mengikuti kursus TOEFL (D2) (R)	Resiko Finansial: penyelenggaraan Laboratorium1-6 Bahasa Inggris
14	Peningkatan jabatan akademik dosen	Tersusun dokumen pengajuan JAFUNG bagi tiap dosen (100%)	Risiko Operasional: tidak tersusun dokumen pengajuan JAFUNG setiap dosen (D2) (T)	Memberikan fasilitas kepada dosen dalam hal pengurusan kelengkapan dokumen JAFUNG
15	Peningkatan Mutu monitoing dan evaluasi mutu akademik	Terlaksana monitoring dan evaluasi perkuliahan tiap pertengahan dan akhir semester	Risiko Operasional: tidak terlaksana monitoring dan evaluasi perkuliahan tiap pertengahan dan akhir semester (D2) (S)	Mengikuti jadwal evaluasi universitas
16	Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran (media, metode, kompetensi dosen)	Terlaksana Pembelajaran dengan <i>e- learning</i>	Risiki Operasional: SDM tidak mampu menggunakan <i>e-learning</i> dalam pembelajaran (D3) (T)	Mengundang pakar untuk <i>brainstorming</i> tentang pembelajaran e-learning
17	Evaluasi dan Penyempurnaan kurikulum oleh program studi	Tersusun RPS	Risiko Operasional: tidak tersusun RPS (D1) (S)	Mengoptimalkan konsultasi RPS dengan dosen

No.	Program Kerja	Indikator Kinerja (Satuan)	Risiko	Rencana Program/Aktivitas
18	Sosialisasi Kurikulum berdasarkan KPT melalui FGD (<i>Forum Group Discussion</i>)	Tersusun berkas kurikulum Program Studi yang sudah direvisi	Risiko Operasional: Tidak tersusun berkas kurikulum Program Studi yang sudah direvisi (D2) (ST)	Mengadakan konsultasi dengan ahli terkait kurikulum Program Studi Mengadakan rapat kurikulum setiap 1 tahun sekali
19	Peningkatan Kualitas Penggunaan Media Pengajaran Inovatis (buku ajar, modul, diktat, alat peraga, simulasi, dll)	Tersusun Modul Praktikum dan terpenuhinya buku ajar yang memadai	Risiko Operasional: tidak Tersusun Modul Praktikum dan terpenuhinya buku ajar yang memadai (C3) (T)	Membeli Modul Praktikum dari luar Mengoptimalkan buku ajar
20	Pengembangan buku penuntun akademik, praktikum dan skill lab	Tersusun buku panduan praktikum	Risiko Operasional: tidak tersusun buku panduan praktikum (C2) (T)	Membeli buku panduan praktikum dari luar
21	Peningkatan kualitas pelaksanaan kuliah dosen tamu	Terselenggara kuliah dosen tamu minimal 1 kali tiap semester	Risiko Operasional: tidak terselenggara kuliah dosen tamu minimal 1 kali tiap semester (D2) (R)	Mengoptimalkan diskusi dengan dosen ilmiah Mengoptimalkan diskusi dengan Dosen Payung
22	Pelaksanaan diskusi aktual yang efektif dan efisien	Terselenggara ADF	Risiko Operasional: tidak terselenggara ADF (D2) (R)	Mengikuti forum ilmiah
23	Magang Kerja	Kerjasama Mitra magang dengan perguruan tinggi Sertifikat Industri	Risiko Operasional: tidak terbitnya sertifikat industri (D2) (S)	Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerjasama dengan mitra berkaitan dengan hak dan kewajiban perguruan tinggi dengan mitra dan sebaliknya serta proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian
24	Program Kewirausahaan Inkubasi Bisnis	Desain Wirausaha dan presentasi Praktik Wirausaha Laporan pelaksanaan	Resiko Operasional : tidak terselenggaranya unit bisnis (C3) (ST)	Menyusun pedoman teknis penyelenggaraan inkubasi bisnis Memfasilitasi mahasiswa dengan pelatihan, pendampingan dan

No.	Program Kerja	Indikator Kinerja (Satuan)	Risiko	Rencana Program/Aktivitas
		wirausaha		bimbingan dari mentor/ pelaku usaha STIE Kasih Bangsa berkejasama dengan berbagai mitra s
25	Peningkatan Mutu Pengadaan ATK	Tercukupinya ATK	Risiko Operasional: tidak tercukupinya ATK Risiko Hazard: kehilangan persediaan ATK (D2) (R)	Mengajukan pengadaan ATK Pemberian label pada inventaris Program Studi Pengamanan asset Program Studi
26	Reparasi & Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Laboratorium	Tersusun proposal perencanaan dan setting lab	Risiko Operasional: Tidak tersusun proposal perencanaan dan setting lab (D2) (S)	Menyusun proposal perencanaan dan setting lab periode berikutnya
27	Peningkatan kualitas sistem pengadaan dan pemeliharaan komputer/barang elektronik	Dilaksanakannya pemeliharaan dan pengecekan komputer	Risiko Finansial: dana tidak mencukupi untuk pemeliharaan (D2) (T)	Melakukan monitoring kendali dengan pengecekan komputer setiap 1 bulan sekali
28	Pengembangan publikasi karya ilmiah dosen dan mahasiswa	Terpublikasi 1 artikel jurnal Setiap dosen/ tahun	Risiko Operasional: tidak Terpublikasi 1 artikel jurnal setiap dosen per tahun (B3) (S)	Mengadakan workshop penyusunan artikel ilmiah sesuai
29	Pengembangan “Roadmap” riset unggulan	Terbentuk roadmap penelitian dan pengabdian masyarakat	Risiko Operasional: Tidak terbentuk roadmap penelitian dan pengabdian masyarakat (D3) (ST)	Mendatangkan pakar penelitian dan pengabdian masyarakat untuk memberikan <i>brainstorming</i> terkait penelitian dan pengabdian

No.	Program Kerja	Indikator Kinerja (Satuan)	Risiko	Rencana Program/Aktivitas
30	Peningkatan kualitas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat	Terselenggara pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal pengabdian masyarakat	Risiko Operasional: Tidak terselenggara pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal pengabdian masyarakat (B3) (T)	Mengikutsertakan dosen dalam workshop pengabmas
31	Peningkatan kualitas penelitian dosen	Terselenggara pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal penelitian	Risiko Operasional: tidak terselenggara pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal penelitian Risiko Finansial: dana tidak mencukupi (B3) (T)	Mengikutsertakan dosen dalam workshop metode penelitian di luar

BAB IV

PENUTUP

Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) adalah gambaran dari upaya STIE Kasih Bangsa untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan visi-misi yang disesuaikan dengan kesediaan dana. Dalam penyusunan kegiatan dan anggaran berbasis pendapat diperoleh balance dengan pengeluaran yang dilakukan. RKAT tahun 2021 yang disusun bersama pimpinan. Kabiro/Kaprodi/Kaunit/Badan dan Badan Penyelenggara menjadi acuan untuk melakukan kegiatan berserta anggaran di STIE Kasih Bangsa. Namun demikian apabila ada kegiatan yang sifatnya mendesak, merupakan prioritas satu walaupun belum teranggarkan maka untuk dianggarkan.

Keberhasilan STIE Kasih Bangsa dalam menjawab tantangan yang dihadapi sangat tergantung dari keberhasilannya dalam menyiapkan organisasi dan tata kelola STIE Kasih Bangsa serta sumber daya yang diperlukan. Peningkatan kinerja STIE Kasih Bangsa akan tercermin dan dipengaruhi oleh program yang berhasil dilakukan, dan hal ini dapat tercermin dari kelayakan RKAT 2022 dengan semua kebijakan yang ditetapkan untuk itu.

Keterlaksanaan dan ketercapaian RKAT harus dilaksanakan dengan baik oleh Kabiro/Kaunit/kaprodi yang diimplementasikan dalam kegiatan yang telah diprogram. Agar tidak menyimpang dari kegiatan dan anggaran yang telah ditetapkan RKAT STIE Kasih Bangsa, maka diharapkan Kabiro/Kaunit/kaprodi untuk membuat program sesuai anggaran yang sudah ditetapkan.

Rencana Strategis 2017-2021 menjadi acuan untuk pelaksanaan program pengembangan pada tahun 2021. Detil terkait program pengembangan yang dilaksanakan mengacu pada program-program yang telah diajukan oleh unit kerja, dan akan dibahas lebih lanjut dengan mempertimbangkan ketersediaan pendanaan serta prioritas dari masing-masing program.

STIE Kasih Bangsa berharap pula rencana mitigasi risiko internal dan eksternal dapat dilakukan sebagai bagian dari program pengembangan dan berdampak pada menurunnya tingkat risiko pencapaian kinerja yang telah ditetapkan. Demikian pula, harapan pandemi akan berakhir di tahun 2021, sehingga upaya pengembangan STIE Kasih Bangsa dapat dilakukan sesuai dengan rencanadan berkelanjutan.

Semoga RKAT 2021 ini dapat dilaksanakan untuk mencapai visi dan misi STIE Kasih Bangsa. Dalam penyusunan RKAT ini kami menyadari masih jauh dari sempurna, oleh karenanya masukan dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penyusunan RKAT tahun depan kami harapkan.